

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti peningkatan penghasilan per kapita menjadikan masyarakat semakin meningkatkan konsumsi protein hewani. Hal ini membuat pergeseran pola makan masyarakat dari mengonsumsi karbohidrat ke protein (hewani), berupa daging, telur, dan susu. Kecenderungan ini diduga menjadi penyebab ketidakmampuan produsen sapi potong memenuhi permintaan dalam negeri (Abidin, 2001).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk meningkatkan produktivitas sapi potong, yakni melalui pengembangan pembibitan, penyediaan bibit melalui KUPS, optimalisasi inseminasi buatan, dan intensifikasi kawin alam, penyediaan dan pengembangan mutu pakan, pengembangan usaha, pengembangan integrasi, penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, peningkatan kualitas rumah potong hewan dan pencegahan pemotongan betina produktif, pengendalian sapi import bakalan dan daging serta pengendalian distribusi dan pemasaran (Ditjen Peternakan, 2013).

Haryanto (2004) mengatakan bahwa menurunnya daya dukung sumberdaya alam (pakan) untuk usaha ternak karena konversi lahan pertanian, serta perubahan pola budidaya menjadi salah satu penyebab menurunnya populasi ternak. Sementara itu subsektor peternakan diharapkan mampu memenuhi permintaan akan protein hewani yang semakin meningkat, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan PDRB, ini berarti menuntut sub-sektor peternakan untuk dapat

memacu produksinya (baik kualitas maupun kuantitas). Sementara disisi lain, subsektor peternakan dihadapkan kepada semakin menyempitnya lahan usaha akibat persaingan yang semakin meningkat baik antar sektor maupun antar subsektor dalam penggunaan lahan.

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki keterkaitan antara usaha tani tanaman dengan usaha peternakan. Kabupaten Agam memiliki luas daerah 2.264,8km² terdiri dari 16 kecamatan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Agam merupakan kawasan hutan yaitu seluas 98.421,77 Ha. Luas lahan sawah merupakan wilayah terbesar kedua setelah hutan dengan luas mencapai 39.883,06 Ha. Luas lahan perkebunan juga cukup luas yang terdiri dari 25.868,10 Hakebun campuran, 15.256,62 Ha perkebunan rakyat dan 21.462,86 Ha perkebunan besar. (BPS Kabupaten Agam, 2021).

Kabupaten Agam memiliki jumlah populasi sapi potong yang cukup besar, pada tahun 2016 tercatat sebesar 36.610 ekor dan menurun menjadi 34.106 ekor pada tahun 2020. Dari perbandingan pada tahun 2016 - 2020 menunjukkan penurunan jumlah populasi sapi potong sebesar 1,69% per tahun (BPS Sumatera Barat, 2021).

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2021) menunjukkan terjadinya penurunan luas lahan sawah yang cukup tinggi pada periode 5 tahun terakhir. Pada rentang waktu antara tahun 2016 sebanyak 39.883,06 Ha sampai pada 2020 sebanyak 24.266 Ha terjadi penurunan lahan sawah sebanyak 10,67% per tahun. Secara langsung ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pakan hijauan bagi

ternak ruminansia, karena lahan sawah dapat menghasilkan rumput dan jerami yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Semakin sempitnya luas lahan perkebunan dan pertanian merupakan ancaman bagi sektor pertanian termasuk juga subsektor peternakan karena lahan pertanian merupakan sumber hijauan pakan bagi ternak. Namun sumber hijauan bagi ternak masih bisa didapat dari lahan pertanian lainnya, untuk itu perlu dilihat bagaimana potensinya untuk mencukupi kebutuhan ternak sapi potong yang ada di daerah tersebut.

Berangkat dari kondisi tersebut diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak untuk pengembangan sapi potong dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas ternak sapi potong. Dalam melakukan pengembangan usaha sapi potong di suatu wilayah, informasi tentang potensi wilayah, daya dukung pakan dan tenaga kerja (peternak sebagai pemelihara) perlu dikaji untuk pengembangansapi potongkedepan, untuk itulah maka dilakukanlah penelitian dengan judul **Analisis Ketersediaan Lahan dalam Menghasilkan Pakan untuk Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Agam.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa penyebaran wilayah-wilayah basis sapi potong di Kabupaten Agam.
2. Berapa daya dukunglahan dalam menghasilkan pakanuntuk pengembangan sapi potong di masa mendatang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penyebaran wilayah-wilayah basissapi potong di Kabupaten Agam.
2. Menganalisis daya dukung lahan dalam menghasilkan pakan untuk pengembangan sapi potong di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan kebijakan dalam mengatur regulasi terkait pengembangan peternakan.
2. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi peternak dan instansi terkait dalam pengembangan peternakan sapi potong.
3. Bagi lembaga peneliti dan masyarakat semoga hasil peneliti ini dapat menjadi sumbangan data untuk peneliti berikutnya.

